

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Sistem perekonomian di Indonesia telah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya dunia industri baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar. Dalam perkembangannya saat ini nampak jelas bahwa sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang yang diharapkan dapat memperluas lapangan kerja dan meratakan kesempatan berusaha untuk menunjang tercapainya sasaran pembangunan.

Pertumbuhan sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional. Seiring dengan kebijakan pemerintah diharapkan mampu berperan sebagai motor penggerak roda ekonomi, sehubungan dengan itu sektor swasta (perusahaan) dituntut untuk memperoleh laba yang cukup, tumbuh berkembang dan tetap survive dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, pemasok, dan pemerintah. Salah satu tugas manajemen adalah mampu menyempurnakan dan meningkatkan pengelolaan usahanya, sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan yang semakin kompleks. Manajemen memerlukan berbagai kebijakan dan pengendalian. Antara lain berupa struktur pengendalian intern perusahaan.

Pengendalian intern menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007: 319.2) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, yang terdiri dari (5) lima komponen yaitu: lingkungan

pengendalian, penafsiran resiko, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, aktivitas pengendalian dan pemantuan. Sementara *corporate governance*, merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Darise (2009: 302) menjelaskan pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan . Kelima komponen tersebut meliputi lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information dan communication*) dan pemantauan (*monitoring*). Dari kelima komponen sistem pengendalian intern tersebut, komponen lingkungan pengendalian merupakan fondasi untuk keseluruhan komponen. Sedangkan komponen informasi dan komunikasi merupakan saluran (*channel*) terhadap ketiga komponen pengendalian lainnya. Agar sistem pengendalian intern berfungsi dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen pengendalian intern sehingga akan mendorong terlaksananya sistem pengendalian intern yang memadai. Sistem pengendalian intern yang memadai diharapkan dapat mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan.

Perusahaan harus menempatkan tujuan yang terintegrasi dengan penjualan, pelayanan, pemasaran, keuangan dan kegiatan lainnya, agar organisasi beroperasi secara harmonis. Perusahaan juga harus sadar akan risiko yang akan dihadapinya dan membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait. Akuntan memainkan peranan penting dalam membantu manajemen mengontrol situasi perusahaan dengan mendesain sistem pengendalian yang efektif

dan mengevaluasi sistem yang ada untuk memastikan bahwa sistem tersebut berjalan dengan efektif.

Dalam menjalankan suatu bisnis, setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Maka perusahaan harus menyediakan informasi mengenai kinerja baik tentang pengendalian intern dalam perusahaan tersebut dan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan, sebagaimana diungkapkan oleh Mardiasmo (2004: 36) Salah satu alat untuk memfasilitasi terciptanya transparansi dan akuntabilitas publik adalah melalui penyajian laporan keuangan yang komprehensif.

Laporan keuangan disusun dalam sebuah perusahaan guna untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama suatu periode pelaporan. Laporan keuangan mengandung informasi bagi pemakai yang berbeda-beda, seperti anggota legislatif, kreditor, karyawan dan masyarakat umum. Para pemakai laporan keuangan tersebut membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi terpilih sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan untuk membuat penilaian, keputusan keuangan dan keperluan lainnya, (Mursyidi, 2009: 101).

Semua perusahaan berorientasi pada perolehan laba secara maksimal, sehingga menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah laba yang dicapai oleh perusahaan atau kerugian yang diderita, maka setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara berkualitas. Disamping itu, pemilik juga mengharapkan adanya sistem pelaporan yang dilaksanakan oleh pengelola secara berkualitas. Kewajiban pelaporan keuangan seharusnya memenuhi unsur-unsur kualitatif, antara lain dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan, sehingga mampu mencerminkan keadaan yang sebenarnya guna pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Pengendalian intern yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas, dalam penetapan dan pemeliharaan suatu struktur pengendalian intern yang efektif merupakan tanggung jawab manajemen. Manajemen wajib menciptakan iklim yang kondusif pada setiap bagian perusahaan dengan menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang perlunya pengendalian. Manajer bidang keuangan dan akuntansi merupakan pemeran utama dalam merancang, menerapkan, dan memonitor sistem pelaporan keuangan perusahaan, mengembangkan perencanaan dan penganggaran perusahaan, menganalisis kinerja, serta mencegah dan mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Dalam mempertanggung jawabkan wewenang yang dilimpahkan kepada pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (intern), dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (ekstern). Sehubungan dengan informasi atau laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum dan diterapkan secara konsisten, atau laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menghindari kesalahan pernyataan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen tersebut perlu diaudit oleh auditor independent (*akuntan publik*), sebagai penilai yang bebas terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan pemeriksa harus memahami struktur pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan. Apabila dalam pengevaluasian struktur pengendalian intern perusahaan, ternyata ditemukan suatu kelemahan yang prinsipil, maka auditor harus mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern tersebut kepada pihak manajemen (pemberi tugas) untuk melakukan pembenahan terhadap struktur pengendalian intern yang semestinya diterapkan.

Rumah Sakit Islam Gorontalo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan, dimana organisasi ini memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan bermutu serta turut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Sistem Kesehatan daerah dalam mendukung masyarakat yang sehat. Oleh karena itu, Rumah Sakit Islam Gorontalo dalam memberikan pelayanan sangat membutuhkan tata kelola organisasi/perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Agar *good corporate governance* dapat berjalan dengan baik, maka salah satu hal yang diterapkan di Rumah Sakit Islam Gorontalo adalah pengendalian intern.

Dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas yang akan diarahkan kepada internal manajemen dan *stakeholders*, pada umumnya Rumah Sakit Islam Gorontalo setiap tahun menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan terkadang mengalami beberapa hambatan. Di antaranya:

1. Kurang tepat dalam penyajian laporan keuangannya
2. Dari segi ketepatan waktu laporan keuangan terlambat dibuat dan disampaikan serta nilai-nilai dalam laporan keuangan kurang didukung oleh bukti-bukti yang sah dan valid yang pada akhirnya laporan keuangan yang diterbitkan kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari keadaan Rumah Sakit Islam Gorontalo, yang pada gilirannya menghambat proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti ingin lebih jauh mengkaji tentang laporan keuangan yang dipengaruhi oleh struktur pengendalian intern. Sebagaimana didasarkan pada penjelasan Darise (2009: 302) yang mengungkapkan bahwa sebuah laporan keuangan akan menjadi berkualitas jika sistem pengendalian intern di terapkan dengan baik.

Formulasi judul proposal dalam penelitian ini adalah ***PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI RUMAH SAKIT ISLAM GORONTALO***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang terjadi pada Perusahaan Rumah Sakit Islam Gorontalo:

- Pengendalian intern yang digunakan dalam Rumah Sakit Islam Gorontalo sudah digunakan tapi belum dilaksanakan dengan baik.
- Penyampaian laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern belum tepat waktu.
- Laporan keuangan yang dihasilkan tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya
- Laporan keuangan yang dihasilkan tidak didukung dengan bukti-bukti yang valid

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan ?
2. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di rumah Sakit Islam Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan, dan sebagai bahan masukan bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang masalah penerapan pengendalian intern untuk dikembangkan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini untuk memberikan sumbangan berupa informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan dalam melancarkan kegiatan organisasi Rumah Sakit Islam Gorontalo dalam hal penerapan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.